



Pengaruh Kecemasan Matematika dan *Self Regulated Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 3 Agam

Anisa Ramayanti^{1✉}, Rusdi², Aniswita³, Imamuddin⁴

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)

Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: ramayantianisa07@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru diperoleh bahwa kecemasan matematika siswa yang tinggi dan *self regulated learning* yang rendah menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Agam. Sampel penelitian berjumlah 35 orang siswa. Yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Data analisis menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika yaitu $Y = 2,244 + 0,736X_1$. Berdasarkan uji kebermaknaan regresi diperoleh $t_{hitung} = 4,877 > t_{tabel} = 1,69$, serta nilai koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,647$ dan koefisien Determinan sebesar $KD = 41,861\%$. Persamaan regresi *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika diperoleh $Y = 12,686 + 0,395X_2$. Berdasarkan uji kebermaknaan regresi diperoleh $t_{hitung} = 4,722 > t_{tabel} 1,69$, serta nilai koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0,635$ dengan koefisien determinan sebesar $KD = 40,322\%$. Persamaan regresi berganda yang diperoleh $Y = 3,434 + 0,528X_1 + 0,277X_2$. Berdasarkan uji kebermaknaan regresi berganda diperoleh $F_{hitung} = 22,369 > F_{tabel} 3,29$, serta nilai koefisien korelasi $r_{x_1x_2y} = 0,583$ dengan koefisien determinan sebesar $KD = 33,989\%$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecemasan matematika dan *self regulated learning* secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 3 Agam.

Kata Kunci : *Kecemasan Matematika, self Regulated Learning, Hasil Belajar Matematika*

Abstract

This research is motivated by the low results of students mathematics learning. based on the results of observations and interviews conducted with students and teachers, it was found that students high mathematics anxiety and low self-regulated learning were on of the causes of low students mathematics learning outcomes. The purpose of this study was to determine the effect of math anxiety and self-regulated learning on learning outcomes. This type of research is correlational research. The population in this study were all students of class VIII MTsN 3 Agam. The research sample amounted to 35 students. Which was taken by cluster random sampling technique. Data analysis using multiple regression analysis techniques. The results of the study obtained the regression equation of math anxiety on math learning outcomes, $Y = 2,244 + 0,736X_1$. Based on the regression meaningfulness test obtained $t_{hitung} = 4,877 > t_{tabel} = 1,69$, as weel the correlation coefficient value $r_{x_1y} = 0,647$ and the determinant coefficient of KD = 41,861%. The regression equation of self-regulated learning on math learning outcomes is obtained $Y = 12,686 + 0,395X_2$. Based on the regression meaningfulness test, it was obtained diperoleh $t_{hitung} = 4,722 > t_{tabel} 1,69$, and the correlation coefficient value $r_{x_2y} = 0,635$ with a coefficient of determination of KD = 40,322%. The multiple regression equation obtained $Y = 3,434 + 0,528X_1 + 0,277X_2$. Based on the multiple regression significance test, it was obtained $F_{hitung} = 22,369 > F_{tabel} 3,29$, and the correlation coefficient value $r_{x_1x_2y} = 0,583$ with a coefficient of determination of KD = 33,989%. It is concluded that there is an effect of math anxiety and self-regulated learning simultaneously on the math learning outcomes of VIII grade students of MTsN 3 Agam.

Keywords : *Math Anxiety, Self-Regulated Learning, Math Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang menjadikan peningkatan kemampuan dan keterampilan sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melihat betapa pentingnya pendidikan bagi generasi penerus, matematika menjadi salah satu pelajaran yang juga penting. Menurut kline matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia

dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan diajarkan matematika adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selain itu, Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai macam disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Hal ini yang membuktikan bahwa matematika bertalian erat dengan kehidupan. Banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan menghitung dan mengukur. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan mencapai hasil sesuai harapan.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Tujuannya adalah menyiapkan peserta didik dalam menghadapi perubahan keadaan dan terampil. Sebaliknya, matematika tidak begitu diminati siswa, hanya sebagian siswa yang menyukai pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena matematika yang abstrak, penuh dengan angka, rumus, dan membutuhkan latihan serta siswa beranggapan bahwa matematika tidak menarik, sehingga saat belajar siswa diliputi rasa takut yang menyebabkan sulit berkonsentrasi.

Dampak dari ketidaksukaan siswa akan menimbulkan rasa cemas yang dialami dalam proses belajar, rasa cemas yang dialami oleh siswa kecemasan matematika. Kecemasan matematika itu akan timbul jika seseorang siswa tersebut merasa cemas sehingga siswa menjadikan matematika sebagai pelajaran yang harus dihindari. Menurut Priyani kecemasan matematika berdampak buruk yakni membuat siswa sulit berkonsentrasi. Sebagian siswa tidak mampu menyesuaikan diri pada pelajaran matematika menyebabkan hasil belajar matematika rendah.

Apabila kecemasan matematika menghinggapi pikiran siswa maka siswa tersebut akan sulit untuk berpikir dan sulit berkonsentrasi pada matematika. Ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada pelajaran menyebabkan siswa kesulitan memahami matematika sehingga hasil belajar matematika rendah.

Kecemasan matematika dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut: (1) *Mathematics knowledge/understanding* berkaitan dengan hal-hal seperti munculnya pikiran bahwa dirinya tidak cukup tahu tentang matematika. (2) *Somatic* berkaitan dengan perubahan pada keadaan tubuh individu misalnya tubuh berkeringat atau jantung berdebar cepat. (3) *Cognitive* berkaitan dengan perubahan pada kognitif seseorang ketika berhadapan dengan matematika, seperti tidak dapat berpikir jernih atau menjadi lupa hal-hal yang biasa diingat. (4) *Attitude* berkaitan dengan sikap yang muncul ketika seseorang memiliki kecemasan matematika, misalnya ia tidak percaya diri untuk melakukan hal yang diminta atau enggan untuk melakukannya. Aspek tersebut pada penelitian ini menjadi indikator kecemasan matematika.

Disamping kecemasan matematika, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi afektif siswa. Menurut Taher dkk, keberhasilan pembelajaran kognitif dipengaruhi oleh kondisi afektif. Siswa dengan kondisi afektifnya positif akan membuat siswa tersebut dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Salah satu kondisi afektif siswa yaitu *self regulated learning* (kemandirian belajar). *Self*

regulated learning adalah kemampuan memonitor, meregulasi mengontrol aspek kognitif, motivasi dan perilaku diri sendiri dalam belajar. Menurut Bandura *self regulated learning* adalah suatu keadaan dimana siswa pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi, pelaksanaan proses belajar, serta pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* (kemandirian belajar) adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan siswa tanpa bantuan orang lain untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan dan menerapkannya pengetahuan yang ia ketahui di masalah kehidupan sehari-hari.

Kemampuan *self regulated learning* siswa berdampak terhadap hasil belajar yang ia peroleh. Hal ini menjadikan *self regulated learning* sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dengan kesanggupan dan kepercayaan diri sendiri untuk mencapai hasil yang lebih dalam belajar.

Menurut Muhibbin Syah siswa mempunyai *self regulated learning* (kemandirian belajar) akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai *self regulated learning* (kemandirian belajar), sehingga akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut.

Adapun indikator *Self regulated learning* (kemandirian belajar) dapat dilihat sebagai berikut: 1). Inisiatif belajar, 2). Mendiagnosa kebutuhan belajar, 3). Menetapkan tujuan belajar 4). Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar, 5). Memandang kesulitan sebagai tantangan, 6). Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, 7). Memilih dan menetapkan strategi belajar yang tepat, 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar, 9). Konsep diri.

Berdasarkan obseravasi yang dilakukan di kelas VIII MTsN 3 Agam pada tanggal 18 Juli 2022, saat proses pembelajaran siswa diminta guru dalam menyelesaikan soal di papan tulis, semua siswa hanya diam dan mengalihkan kontak langsung dengan guru, tindakan itu dilakukan siswa agar tidak ditunjuk dalam menyelesaikan soal yang di papan tulis. Hal ini disebabkan karena mereka tidak bisa menyelesaikan soal tersebut. Dalam proses belajar ada siswa yang menerima pelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi sebagian lagi menanggapi pembelajaran dengan perasaan kesal, serta menolak untuk menyelesaikan tugas. Sehingga siswa tersebut lebih memilih menyontek kepada temannya.

Dari hasil observasi tersebut peneliti juga mengamati tentang *self regulated learning* dimana siswa-siswa tersebut tidak adanya inisiatif untuk belajar sendiri, mereka lebih bergantung kepada temannya. Seperti mengerjakan tugas, mereka lebih memilih menyontek dari pada usaha sendiri. Selain itu siswa masih kesulitan menyelesaikan latihan yang berbeda dari contoh soal yang diberikan oleh guru, siswa-siswa tersebut belum mampu mengembangkan gagasan ide dari diri sendiri sehingga mereka hanya monoto pada cara yang diajarkan oleh gurunya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui tingkat kecemasan matematika dan *self regulated learning* pada siswa dilakukan wawancara dengan siswa kelas VIII MTsN 3 Agam. Wawancara yang dilakukan dengan 10 orang siswa pada tanggal 18 juli 2022, yang diperoleh informasi

bahwa siswa-siswa tersebut tidak bergitu mengetahui tentang matematika sehingga membuat mereka mudah gelisah, tidak bisa berfikir jernih dan mereka tidak percaya diri dalam pembelajaran matematika. Sehingga hal tersebut akan menimbulkan kecemasan pada diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa *self regulated learning* siswa yang masih kurang. Hal ini ditandai dengan siswa tersebut masih mempersiapkan pelajaran sebelum mulai proses pembelajaran. Mereka mengatakan sulit untuk belajar sendiri dirumah maupun disekolah, dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sendiri dirumah ataupun disekolah. Akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terutama pada konsentrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII pada tanggal 18 Juli 2022 di MTsN 3 Agam, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kecemasan dalam belajar matematika, kurang konsentrasi, siswa seringkali gugup dan tidak percaya diri saat disuruh maju kedepan, terkadang siswa tersebut menghindari untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga guru merasa kesulitan dalam menghadapi siswa tersebut.

Selain itu hasil wawancara tersebut, juga diperoleh informasi bahwa siswa kurang mengatur dirinya dalam belajar dan kurang mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelumnya dirumah seperti mempelajari materi yang sudah diajarkan maupun yang akan dipelajari, serta mempersiapkan sarana untuk belajar seperti buku cetak, buku catatan dan alat tulis. Siswa lebih menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman sebaya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru dan siswa kelas VIII MTsN 3 Agam, diperoleh hasil belajar siswa nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika seperti pada tabel:

Tabel 1 Persentase Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Matematika Kelas VIII MTsN 3 Agam Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Siswa	Persentasi Ketuntasan	
		Tuntas	Tidak Tuntas
VIII ₁	31	25,81%	74,19%
VIII ₂	32	40,63%	59,37%
VIII ₃	31	45,16%	54,84%
VIII ₄	30	46,67%	53,33%
VIII ₅	31	41,94%	58,06%
VIII ₆	23	47,83%	52,17%

Sumber : guru pendidikan matematika kelas VIII MTsN 3 Agam

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan nilai kelas VIII MTsN 3 Agam Tahun Pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran matematika masih rendah yaitu masih dibawah 50%. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh

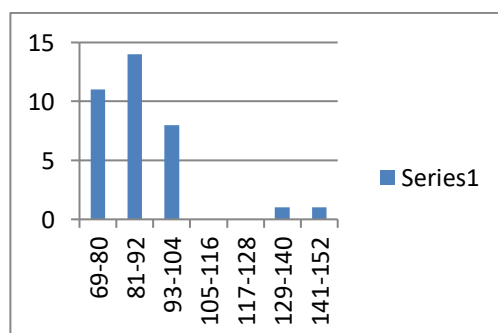
METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan ingin menghubungkan minimal 2 variabel, dengan analisis data menggunakan uji hubungan. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Agam yang terletak di kenagarian Balingka Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 3 Agam yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster random sampling*. *Cluster random Sampling* yaitu teknik yang digunakan ketika populasi didapati kelompok-kelompok yang Nampak seragam namun secara internal terap berlainan. Dalam prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu: Tahap persiapan, Tahap pelaksanaan, dan Tahap penyelesaian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *kecemasan matematika* dan angket *Self regulated learning*. Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan analisis regresi parsial dan analisis regresi berganda, dimana pada analisis ini digunakan uji normalitas dan uji linearitas, uji korelasi, persamaan regresi linear serta uji kebermaknaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecemasan Matematika

Hasil dari kecemasan matematika diperoleh melalui angket dengan model “Likert” yang terdiri dari 27 butir pertanyaan dan diisi oleh 35 orang siswa kelas VIII MTsN 3 Agam. Rentang skor yang ditetapkan untuk kecemasan matematika MTsN 3 Agam adalah 1-145. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan diketahui bahwa nilai terendah adalah 69 dan nilai tertinggi adalah 145, Mean sebesar 89,286, Median (Me) sebesar 91,964, Modus (Mo) sebesar 85 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 15,369. variabel kecemasan matematika tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Berdasarkan diagram bataang diatas variabel kecemasan matematika dapat dirincikan dengan tabel sebagai berikut:

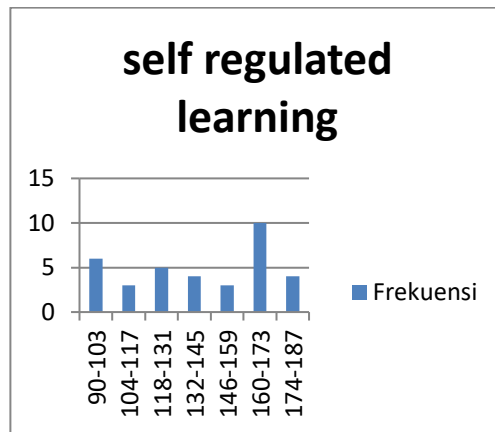
Tabel 1. Hasil Kategori Variabel Kecemasan Matematika (X1)

Nilai skor siswa	Kategori	Jumlah siswa	(%)
$X < 74,92$	Rendah	5 orang	14,27 %
$74,92 < X < 104,65$	Sedang	28 orang	80%
$X > 104,65$	Tinggi	2 orang	5,71%
Total			100%

Berdasarkan Tabel 1 Distribusi kategori variabel kecemasan matematika tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori rendah 14,27% dengan jumlah siswa 5 orang, pada kategori sedang 80% dengan siswa 28 orang dan pada kategori tinggi dengan persentasi 5,71% dengan siswa 2 orang.

Self Regulated Learning

Hasil dari *self regulated learning* diperoleh melalui angket dengan model "Likert" yang terdiri dari butir pertanyaan dan diisi oleh 35 orang siswa kelas VIII MTsN 3 Agam. Rentang skor yang ditetapkan untuk *self regulated learning* MTsN 3 Agam adalah 1-178. Berdasarkan data penelitian yang didapatkan diketahui bahwa nilai terendah adalah 90 dan nilai tertinggi adalah 178. Mean sebesar 139,743, Median (Me) sebesar 172,15, Modus (Mo) sebesar 167,038 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 28,081. variabel *self regulated learning* tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



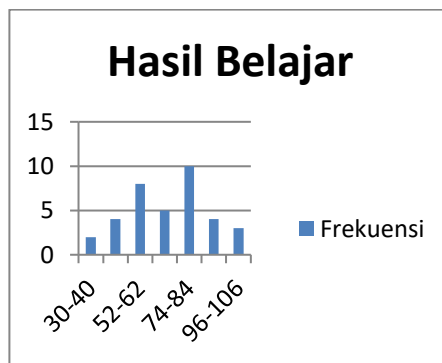
Berdasarkan diagram batayang diatas variabel *self regulated learning* dapat dirincikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kategori Variabel *Self Regulated Learning* (X2)

Nilai skor siswa	Kategori	Jumlah siswa	(%)
$X < 111,66$	Rendah	6 orang	17,14%
$111,66 < X < 167,82$	Sedang	21 orang	60%
$X > 167,82$	Tinggi	8 orang	22,86%
Total			100%

Berdasarkan Tabel 2 Distribusi kategori variabel kecemasan matematika tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori rendah 17,14% dengan jumlah siswa 6 orang, pada kategori sedang 60% dengan siswa 21 orang dan pada kategori tinggi dengan persentasi 22,86% dengan siswa 8 orang.
 Hasil Belajar Matematika

Hasil dari data hasil belajar matematika diperoleh dari dokumentasi hasil ulangan harian siswa kelas VIII MTsN 3 Agam. Rentang skor yang ditetapkan untuk hasil belajar 0-100. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 30 dan skor tertinggi dalah 100. Mean sebesar 67,943, Median (Me) sebesar 83,35, Modus (Mo) sebesar 269,5 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 18,284. variabel *self regulated learning* tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Berdasarkan diagram batang diatas variabel *self regulated learning* dapat dirincikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Kategori Variabel hasil belajar

Nilai skor siswa	Kategori	Jumlah siswa	(%)
$X < 49,66$	Rendah	5 orang	13,89%
$49,66 < X < 86,22$	Sedang	24 orang	66,6%
$X > 86,227$	Tinggi	6 orang	17,14%
Total			100%

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi kategori variabel kecemasan matematika tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori rendah 13,89% dengan jumlah siswa 5 orang, pada kategori sedang 66,6% dengan siswa 24 orang dan pada kategori tinggi dengan persentasi 17,14% dengan siswa 6 orang.

Pembahasan

Pembahasan hasil analisis hipotesis, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika secara simultan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kedua varian bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Data yang dianalisa dapat dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

A. Pengaruh kecemasan matematik terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan $Y = 2,244 + 0,736X_1$ dengan koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,647$ dan $KD = 41,861\%$ yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 3 Agam. Dan nilai taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $t_{tabel} = 1,69$, sedangkan $t_{hitung} = 4,877$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu $4,877 > 1,69$ dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika. Kesimpulan dari analisis diatas adalah terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 3 Agam.

Hasil penelitian sesuai dengan kerangka berfikir yaitu semakin tinggi kecemasan matematika maka akan menurunkan hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat dalam teori yang dikemukakan oleh Priyani menyatakan kecemasan matematika berdampak buruk yakni membuat siswa sulit berkonsentrasi, sebagaimana siswa tidak mampu menyesuaikan diri pada pelajaran matematika yang akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika menurun. Teori ini memperkuat penelitian ini, yaitu pengaruh kecemasan matematika dan self regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 3 Agam.

B. Pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan $Y = 12,686 + 0,395X_2$ dengan koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0,635$ dan $KD = 40,322\%$ yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika. Dan nilai taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,69$, sedangkan $t_{hitung} = 4,722$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,722 > 1,69$ dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika. Kesimpulan dari analisis diatas adalah terdapat pengaruh signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 3 Agam.

Hasil penelitian sesuai dengan kerangka berpikir yaitu siswa yang memiliki Self regulated learning dalam belajar akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat Muhibbin Syah, menyatakan siswa yang mempunyai Self regulated learning akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai self regulated learning, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Teori ini memperkuat penelitian ini yaitu, pengaruh kecemasan matematika dan self regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 3 Agam.

C. Pengaruh kecemasan matematika dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan $Y = 3,434 + 0,528X_1 + 0,277X_2$ dengan koefisien korelasi $r_{x_1x_2y} = 0,583$ dan $KD = 33,989\%$ yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika. Dan taraf nyata $F_{tabel} = 3,29$, sedangkan $F_{hitung} = 22,369$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,369 > 3,29$ dapat disimpulkan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kecemasan matematika dan *self regulated learning* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Kesimpulan dari analisis diatas adalah terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika dan *self regulated learning* secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 3 Agam.

Hasil penelitian sesuai dengan Taher dkk, keberhasilan pembelajaran kognitif dipengaruhi oleh kondisi afektif. Siswa dengan kondisi afektifnya positif akan membuat siswa tersebut dapat

mencapai hasil yang sesuai dengan harapan. Salah satu kondisi afektif siswa dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran yaitu *self regulated learning* (kemandirian belajar).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada BAB IV tentang pengaruh kecemasan matematika dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa. Pengaruh kecemasan matematika dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 3 Agam dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh signifikan kecemasan matematika secara parsial terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,877 > t_{tabel} = 1,69$, dengan koefisien determinan sebesar 41,861%. Terdapat pengaruh positif yang signifikan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,722 > t_{tabel} = 1,69$, dengan koefisien determinan sebesar 40,322%. Terdapat pengaruh kecemasan matematika dan *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan bahwa $F_{hitung} = 22,369 > F_{tabel} = 3,29$ dengan koefisien determinan sebesar 33,989%.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, A. (2005). *Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Penafsir Al-qur'an Departemen Agama RI.
- Ibrahim, N. S. (2014). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Biru Algensindo.
- Julianti, A. (n.d.). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Sultan Agung Tirtayasa*, hal 7.
- Latipah, E. (2010). Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi*, hal 111.
- M.Si, S. (2015). *Analisis Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Machali, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: MPI.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Misbahuddin, I. h. (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Buli Aksara.
- Narfin, A. B. (n.d.). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA N 6 Kendiri. *Jurnal MIPMIPA*, 175.
- Ningsih, R. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, hal 76.
- Noer, S. H. (2017). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta.
- Nuraeni, R. Y. (2017). *Statistika penelitian: plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai, M. E. (2019). *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: CV Sindunata.

- Sambas Ali Muhidin, d. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Pada Penelitian* . Bandung: Pustaka Setia.
- Saputra, P. R. (2014). Kecemasan Matematika dan Cara Mengguranginya. *Jurnal Pythagoras* , hal 77.
- Sari, I. H. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Famili.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik; Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungann Manual dan Aplikasi SPSS Versi 2017*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suciati, W. (2016). *kiat Sukses Melalui kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar* . Bandung: Resi Terbit.
- Sudjana, N. (1999). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dn R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suid, A. S. (2017). Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh . *Jurnal Pesona Dasar* , Universitas syiah Kuala.
- Suyatma, A. (2017). *Uji Statistik Brbantuan SPSS untuk Penelitian Pendidikan* . Yogyakarta: Meida akademik.
- Wcaksono, A. b. (n.d.). Mengelola Kecemasan Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Metmatika FMIPA UNY* .
- Zamnah, L. n. (2019). Analisis Self Regulated Learning yang Memperoleh Pemebelajaran Menggunakan Pendekatan Problem Centered Learning dengan Han on Activity . *Jurnal Pendidikan Matematika* , hal 58